BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merujuk pada sekian proses mendidik seseorang guna memberi wawasan serta juga transformasi ke tiap orang. Pendidikan terdiri dari isu yang teramat esensial atas eksistensi bangsa dan negara, sebab berdasarkan pembinaan ini orang-orang sanggup meningkatkan kualitas diri, intelektualitas bersama pembawaan peserta didik bertumbuh lebih optimal berkat kehadiran pendidikan yang relevan (Amalisa et al., 2022).

Menurut Mudyahardjo (Triwiyanto, 2017:22) “pendidikan dapat diartikan upaya terencana artinya dijalankan melalui orangtua, komunitas, dan otoritas, melalui aktivitas pengarahan, pengajaran, dan praktik artinya terjadi di lembaga pendidikan juga diluar lingkungan lembaga pendidikan seumur hidup guna membekali murid supaya mampu mengemban peran pada beragam kehidupan dengan cara sesuai di era mendatang“. Mencakup di pendidikan juga menjadi dasar salah satu pengarahan untuk anak-anak dari orang dewasa menuju sudut pandang kehidupan dalam mencapai pengetahuan untuk terbentuk menjadi pribadi berkualitas.

Pendidikan seringkali mulai dijalankan pada pendidikan usia dini (PAUD & TK), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP & SMA) dan terakhir ada pendidikan tinggi. Sekolah Dasar mampu dinilai dalam posisi sebagai tahap sangat dasar dalam mengapai pengetahuan serta keterampilan.

Evi (2020:72-75) Sekolah Dasar adalah salah satu kegiatan pendidikan yang diperoleh oleh seseorang yang dilangsungkan dengan ritme yang konsisten, terstruktur, dan terencana dengan baik. Ditetapkan dalam naungan institusi pendidikan sebagai bagian dari mengembangkan inisiatif pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun dari tingkat I sampai tingkat IV, dan agenda pendidikan sudah ditentukan atau didesain yaitu masa kini dinamai program pendidikan”.

Maknanya sekolah dasar bertindak sebagai sebuah yayasan atau pusat pelopor yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang berbagai jenis bidang studi serta materi pokok yakni : Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, PKN, Pendidikan Jasmani. Seputar mengenai banyak jenisnya kegiatan belajar yang diajarkan pada sekolah dasar belum tentu secara keseluruhan efektif atau sempurna seperti halnya ada pula kendala yang terjadi seperti salah satunya yaitu masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Jamaris dalam (Dwi & Audina,2021) kesulitan belajar atau *learning disability* adalah sebuah abnormalitas yang membuat peserta didik yang bersangkutan kurang mampu guna mempelajari lalu tidak mudah untuk dikenali karena faktor itu amat beragam. Tantangan keadaan itu bahkan memungkinkan juga bisa berasal akibat unsur-unsur seperti dorongan menuntut ilmu yang termasuk satu diantara kontribusi amat krusial guna meraih keberhasilan aktivitas akademik. Motivasi belajar menjalankan kontribusi esensial demi kesinambungan studi yang dimana motivasi pula

diterapkan dalam seluruh peserta didik demi bisa meningkatkan antusiasme belajar yang tinggi (Sanjaya, dkk., 2023).

Selain itu motivasi belajar berupa semangat yang tinggi merupakan upaya pencapaian prestasi belajar yang baik, untuk murid yang minim dalam hal motivasi belajar rentan terhadap keada selama kegiatan belajar amat begitu berdampak atas prestasi yang rendah sehingga menimbulkan faktor penghambat diproses pendidikan dimana faktor-faktor menjadi komponen faktor internal dan eksternal.

Menurut Syah dalam (Dwi & Audina,2021) faktor internal yang dimana atas masalah maupun tidak cakap kondisi mental dan fisik dengan kata lain berkaitan dengan pengetahuan terkait aspek seperti intelegensi murid, bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap, aktivitas gerak seperti terganggunya indera penglihatan dan pendengaran. Disamping itu faktor eksternal menggambarkan seluruh suasana serta situasi area sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga seperti ketidak harmonisan hubungan ayah dan ibu, lingkungan masyarakat seperti teman sepermainan yang nakal, lingkungan sekolah seperti guru dan juga fasilitas belajar yang tidak mendukung atau berkualitas rendah. Materi di pembelajaran IPS dalam muatan IPAS membuat peserta didik merasa pembelajara IPS memiliki cakupan yang cukup luas.

Pendidikan studi sosial menjadi pengetahuan tentang masyarakat yang tergabung dalam konsep-konsep keterampilan Sosial, Sejarah, Ekonomi,

Geografi, dan Sosiologi yang diajarkan sejak jenjang dasar sampai jenjang menengah. Menurut Somantri (Sapriya, 2022:11) IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Kemudian ilmu pengetahuan sosial mengandung bidang kajian yang memuat pola tindak interaksi masyarakat individu, ekonomi, serta tradisi lingkungan sosial.

Tindakan manusia maupun komunitas termasuk objek utama dalam ilmu pengetahuan sosial. Sejumlah bagian tingkah laku dalam masyarakat berhubungan mengenai area, hubungan sosial kemasyarakatan, ekonomi, sejarah, kebudayaan, kejiwaan, geografis, politik dan apapun objeknya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan masyarakat (Wuryani dalam Eri, 2021). Tujuan pembelajaran IPS menurut Hadi (Utaminingtyas, 2020) IPS mampu memfasilitasi memperkenalkan kepada peserta didik dengan lingkungannya, yang dimana materi pembelajaran IPS sangat luas.

IPS tidak hanya satu bahan ajar yang semata-mata menghafalan, gagasan dasar maupun kronologi masa lalu, meskipun begitu substansi IPS dapat berfungsi untuk mengembangkan daya pikir pelajar. Sebagai tambahan membantu membiasakan cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kepedulian pada lingkungannya serta norma-norma dalam kegiatan belajar IPS termasuk nilai-nilai yang terbentuk dan meluas di lingkungan masyarakat seperti nilai kepercayaan, etika berinteraksi, menghargai perbedaan, taat terhadap hukum dan pemerintahan.

Dalam kurikulum merdeka IPS tergabung dengan IPA menjadi IPAS (Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial) agar pembelajaran menjadi tertata dan seksama. Agar sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS siswa bisa mengembangkan pengetahuan mereka dan juga keterampilan dasar supaya dapat digunakan dalam kehidupan sendiri yang dimana pada materi kekayaan budaya Indonesia dijelaskan jika negara yang kaya akan kekayaan budaya, mulai dari berbagai suku bangsa, bahasa, seni, hingga tradisi yang tersebar di seluruh nusantara, kekayaan budaya ini merupakan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan agar tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman tentang kekayaan budaya Indonesia sejak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan keberagaman budaya bangsa.

Dari sisi siswa, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini, yang bisa disebabkan oleh beragam faktor seperti kurangnya minat belajar, metode pembelajaran yang tidak variatif, serta keterbatasan media dan sumber belajar hal ini ketahu pada saat pengamatan diawal. Kondisi ini terlihat jelas di SD Negeri 136 Palembang, khususnya di kelas IV, di mana pembelajaran IPS muatan IPAS yang membahas tentang kekayaan budaya Indonesia belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap isi materi, rendahnya antusiasme saat pembelajaran berlangsung, serta hasil belajar yang belum memuaskan.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran, juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dengan metode dan media pembelajaran yang harus lebih efektif agar mudah dipahami dan menarik minat siswa, hal ini berdasarkan pengamatan awal dan wawancara awal dengan guru kelas IV B yang bernama Bapak Dodi Aryanto, S.Pd. yang dilakukan oleh peneliti pada 12 November 2024 di SD Negeri 136 Palembang. Berdasarkan pengamatan awal di SDN 136 Palembang, terlihat bahwa sebagian siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami materi kekayaan budaya Indonesia seperti suku, bahasa, adat istiadat, dan seni tradisional pada pelajaran IPS muatan IPAS, ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi dalam kelas karena kesehatan tubuh yang kurang baik, hasil evaluasi belajar yang kurang memuaskan yang dipicu oleh sikap dan kemampuan kognitif siswa dalam belajar, serta kurangnya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Hal ini mendorong pentingnya dilakukan kajian secara mendalam terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara, guru menjelaskan mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS muatan IPAS serta proses belajar terutama dalam materi kekayaan budaya Indonesia.

Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menerima materi pembelajaran IPS yang dimana dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa itu sendiri seperti sering ketinggalan buku mata pelajaran sehingga membuat siswa kesulitan untuk menerima materi dan kurang maksimal dan

faktor dari lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan untuk belajar. Sehingga harus adanya motivasi atau dorongan untuk siswa agar lebih minat dalam belajar mata pelajaran IPS.

Penelitian terdahulu yang mendukung judul penelitian ini terkait dengan faktor kesulitan siswa dalam pelajaran IPS yang dilakukan oleh Irma Sintiya Safitri, Silvina Noviati, Faizal Chan, Kesya Malika Nurluthvia, Andre Patoman Simatupang (2024), dengan judul Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan siswa terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja, melainkan dari guru dan orang tua. Kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa, disebabkan oleh rendahnya pendidikan mereka sehingga tidak dapat membimbing anak-anak dalam belajar. Sementara itu keterbatasan guru dalam mengakses berbagai fasilitas serta pengetahuan juga menyebabkan kurangnya kompetensi dan profesionalisme mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Susilowati (2022), dengan judul Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara, penelitian ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi keragaman sosial budaya, persebaran sumber daya alam, dan keragaman suku, agama dan budaya. Kemudian siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan serta siswa mudah lupa setelah belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nailatis Sa'adah, Neni Hermita, Muhammad Fendrik (2023), dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini menerangkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar IPAS yang disebabkan masalah kesehatan. Namun ada beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit demam dan flu, penyakit tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran IPAS sedang berlangsung, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPS di tingkat sekolah dasar disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya, seperti keterbatasan guru, kurangnya dukungan orang tua, serta kondisi kesehatan siswa. Penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus berbeda-beda, mulai dari faktor internal siswa seperti motivasi belajar, kemandirian, dan kondisi fisik, hingga faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, sarana pembelajaran, dan dukungan orang tua.

Perbedaan utama antara penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, kelas dan lokasi penelitian, serta metode yang digunakan. Selain itu, penelitian terdahulu yang membahas kesulitan belajar IPS umumnya masih bersifat umum atau terfokus pada aspek tertentu seperti kesehatan atau kurikulum, sementara penelitian

ini secara spesifik ingin mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa, dengan penekanan pada motivasi belajar dan kondisi lingkungan belajar siswa kelas IV di SDN 136 Palembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang lebih tepat sasaran dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai permasalahan pada proses belajar mengajar yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS muatan IPAS dan didukung dengan penelitian yang relevan, maka dari itu peneliti ingin menganalisis seberapa jauh faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 136 Palembang dengan judul: **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPS Muatan IPAS di Kelas IV SD.**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPS muatan IPAS di kelas IV SD.

b. Sub fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus penelitiannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa terhadap faktor internal dan eksternal dalam belajar IPS muatan IPAS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPS?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran ips muatan ipas kelas IV.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini, akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dasar.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa Sekolah Dasar: Agar siswa dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran dengan mudah memahami dan tidak kesulitan untuk menerima materi pembelajaran IPS.
2. Bagi Guru Sekolah Dasar: Untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan guru mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran IPS yang cukup luas, aktif, inovatif, kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan

profesional pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

3. Bagi Sekolah Dasar: Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih berkualitas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang berbeda dengan topik permasalahan yang sama.